



Sosialisasi Berbagai Potensi Kenakalan pada Remaja dan Penanggulangannya di SMP Negeri 34 Pekanbaru

Kasmanto Rinaldi^{1*}, Astrid Arshani², Andika Dayu Pratama³, Eka Juliana⁴, Fadel Galih Alfaridzi⁵, Ghina Al Khairina Umaila⁶, Gusmediana Utami⁷, Khairun Nisa⁸, M.Alif Rakhi Putra⁹, M.Ihza Farizky¹⁰, Muhammad Ikhsan Azraf¹¹

¹⁻¹¹Program Studi Kriminologi, Universitas Islam Riau, Indonesia, 28284

E-mail:* kasmanto_kriminologriau@soc.uir.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1720>

Info Artikel:	Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data yang jelas mengenai pengendalian sosial kenakalan remaja di SMPN 34 kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan seperti workshop, cara mengumpulkan data yang digunakan yaitu kualitatif dengan observasi dan penyuluhan langsung, wawancara, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kenakalan remaja yang terjadi cukup tinggi, terkait upaya penanganan yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hal ini antara lain ialah dengan melakukan konseling antara guru BK dan siswa yang terlibat, serta kerjasama dengan orang tua murid dalam menangani kenakalan remaja.
Diterima : 12-04-2024	
Diperbaiki : 30-05-2024	
Disetujui : 27-06-2024	
Kata Kunci: Kenakalan, Pengendalian sosial, remaja	

Keywords: *Delinquency, Social Control, Juvenile*

Abstract: This research aims to gain a clear representative and data regarding the social control of juvenile delinquency at SMPN 34 Pekanbaru city. This research uses methods or approaches such as workshops, the method of collecting data used is qualitative with direct observation and counseling, interviews, and documentation studies. The results of the research show that juvenile delinquency is quite high, related to the efforts made by the school to overcome this, including by conducting counseling between guidance and counseling teachers and the students involved, as well as collaborating with parents in dealing with juvenile delinquency..

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang akan dilalui setiap manusia. Saat masa remaja, manusia mengalami proses menjadi dewasa. Remaja merupakan manusia yang menginjak usia 13-18 tahun yang telah tergolong melewati masa kanak-kanak (Yulia, 2020). Masa remaja memang merupakan masa yang memiliki potensi besar terjadinya guncangan emosional yang dapat dipengaruhi atau bersumber dari masa anak hingga dewasa. Pada masa remaja terjadi proses yang merujuk pada pendewasaan sifat yang ditinjau dengan hadirnya ciri-ciri yang sejati yang harus dihadapkan pada pengaruh dari luar. Bentrokan-bentrokan tersebut seringkali menimbulkan permasalahan bagi generasi muda yang lemah mental, emosional, dan spiritual, hingga terkadang berujung pada penyimpangan (Lestari, 2012).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengatasi kenakalan adalah dengan pengendalian sosial. Kategori pengendalian sosial dapat berwujud reaksi formal maupun informal (Aulina, 2019). (Aulina, 2019). Pengendalian sosial mengacu pada upaya mengatur perilaku individu atau kelompok melalui pengaruh sosial lingkungan sekitar. Hal ini meliputi diterapkannya norma-norma sosial, pengawasan terhadap berbagai sektor, dan intervensi sosial yang bertujuan mengarahkan perilaku generasi muda ke arah yang lebih positif.

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang menjadi perhatian serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Secara umum kenakalan remaja dapat mencakup berbagai perilaku negatif seperti kecanduan narkoba, perilaku nakal, pergaulan bebas, dan tidak menghormati norma-norma sosial yang ada. Remaja yang baru mengalami pubertas sering menunjukkan emosi yang bervariasi, menarik diri, hingga bermasalah di sekolah (Karlin, 2020). Hal ini menjadi persoalan penting karena kenakalan remaja tidak hanya berimbas pada remaja tersebut, namun juga dapat merusak struktur sosial dan menimbulkan ketidakstabilan dalam masyarakat. Perkembangan kejahatan saat ini tidak hanya berkembang dalam negeri namun juga luar negeri (Rinaldi, *et al.* 2024).

Salah satu tempat yang sering terjadi kenakalan remaja adalah di lingkungan sekolah, terkhusus di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Kota Pekanbaru yang tergolong kota besar di Indonesia pun tidak lepas dari permasalahan tersebut. Karena jumlah generasi muda yang sangat besar, maka tantangan penanganan kenakalan remaja SMP di Kota Pekanbaru sangat penting untuk diselesaikan.

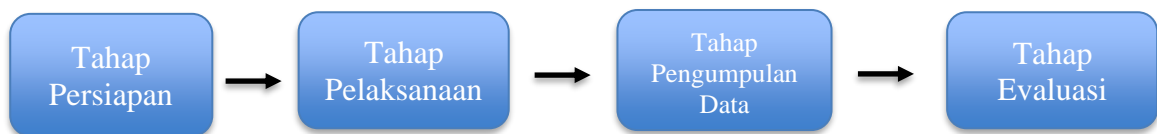
Masalah dalam bidang Pendidikan adalah kenakalan remaja, yang harus diupayakan solusinya oleh seluruh elemen. Kenakalan remaja yang terjadi di

sekolah sangat potensial terjadi sebab mereka masih dalam proses mencari jati dirinya (Rinaldi, 2021).

Penting untuk dilakukan penelitian mengenai pengendalian sosial terhadap kenakalan remaja SMP di Kota Pekanbaru untuk meninjau lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada terjadinya kenakalan remaja dan strategi efektif untuk mengendalikannya. Dengan itu, penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan peran pengetahuan yang signifikan terhadap pencegahan dan pengendalian kenakalan remaja khususnya di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Metode

Lokasi kegiatan ini berada di SMP Negeri 34 Pekanbaru, Desa Maharatu, Kec, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru yang dilaksanakan pada Sabtu, 02 Maret 2024 dan dihadiri oleh 30 peserta didik SMP tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan ini melalui beberapa tahap pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahap pertama adalah tahap persiapan, yakni tahap ini melakukan kegiatan survey lokasi terkait kondisi lapangan yang nantinya menjadi tempat kegiatan sosialisasi. Tahap kedua yaitu kegiatan pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi. Dalam tahap ini yang akan dilaksanakan dengan mengusung judul sebagai berikut “Pengendalian Sosial Terhadap Kebakalan Remaja”. Pelaksanaan sosialisasi kepada siswa-siswi ini dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan seperti workshop dan metode kualitatif untuk memperoleh data pada narasumber. Ceramah ialah metode dalam pelaksanaan penyuluhan ini yang bertujuan agar pada saat penyampaian materi dapat mudah dimengerti atau dimengerti oleh para siswa-siswi SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Kemudian setelah menyelesaikan penyampaian materi akan dilanjutkan pada tahap pengumpulan data yaitu dengan sesi tanya jawab yang tujuannya untuk melatih kemampuan diskusi dari siswa-siswi SMP Negeri 34 Pekanbaru dan juga wawancara dengan menggunakan metode kualitatif agar memperoleh data deskriptif. Kualitatif merupakan upaya untuk mengerti tentang fenomena-fenomena atau masalah sosial dapat dipaparkan melalui kalimat atau paragraf,

melaporkan pandangan terinci yang didapati dari hasil wawancara dengan informan, serta dilakukan dalam lingkup alamiah (Fadli, 2021).

Tahapan yang terakhir adalah tahapan evaluasi. Tingkat tercapainya penyuluhan ini dapat ditinjau dari segi perubahan sikap Siswa- Siswi SMP Negeri 34 Pekanbaru, dimana mereka lebih cepat memahami mengenai Kenakalan Remaja, mulai dari pengertian, bentuk-bentuk, faktor penyebab, dan bagaimana mengatasi permasalahan dari kenakalan remaja tersebut, hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan pemahaman Siswa-Siswi pada saat melakukan sesi tanya jawab dengan memberikan pertanyaan yang baik dari mereka dan hampir semua dari mereka memahami pengertian, bentuk-bentuk, faktor penyebab dan cara mengatasi permasalahan dari kenakalan remaja itu sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru, Desa Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru memiliki tujuan untuk dapat memberikan pemahaman mengenai pengendalian sosial terhadap kenakalan remaja. Anak remaja rentan menjadi korban kenakalan remaja baik tawuran, merokok, balap liar, dan lainnya. Perilaku remaja yang masih mencari jati diri dan krisis identitas acap kali mengganggu ketentraman orang lain (Rulmuzu, 2021).

Juvenile delinquency tergolong pada perilaku buruk anak di bawah umur, suatu keadaan patologis remaja yang disebabkan akrena pengabaian yang berkembang menjadi perilaku menyimpang. Kenakalan remaja dapat digolongkan dalam perilaku menyimpang, yaitu penyimpangan dari kehidupan dan norma-norma sosial (Kartono, 2011). Pada konteks kenakalan remaja, pola asuh orang tua diperkirakan berperan sangat besar dalam pengembangan kepribadian anak (Suryandari, 2020).

Penerapan disiplin serta pengendalian sosial memerlukan peran guru, yang membina siswa pada kebaikan dan mendorong siswa untuk mengikuti aturan dan tidak melanggarnya. Pengendalian sosial adalah sebuah system yang mengajar, mengajak, hingga bersifat memaksa agar bertindak seperti aturan yang berlaku (Rinaldi, dan Tutrianto, 2023). Guru berperan di lingkungan sekolah namun juga di luar sekolah. Para sekolah harus membimbing siswanya sebaik mungkin. Pelajar merupakan anak-anak karena umumnya berusia di bawah 17 tahun. Anak merupakan keturunan bangsa, dimana mereka merupakan generasi yang berpotensi

mencapai cita cita bangsa. Sebagai calon pemimpin negara di masa depan, sehingga anak harus memiliki kesempatan yang besar untuk berproses. (Gultom, 2014).

Anak merupakan anugerah dari Tuhan dan anugerah yang didalamnya anak mempunyai hak asasi kemanusiaan sebagai manusia seutuhnya. Sebagai penerus perjuangan bangsa, remaja dengan peran dapat memberikan jaminan akan keberlangsungan masa depan bangsa serta negaranya. Mereka sangat berpotensi bagi kemajuan bangsa, sehingga remaja harus mampu tumbuh dan berkembang serta terbebas dari segala perbuatan jahat seperti kekerasan dan diskriminasi yang dapat merugikan mereka. (Rinaldi, dan Andriyus, 2016). Kekerasan fisik yakni kekerasan yang melukai tubuh seseorang dan dampaknya dapat dililit secara langsung, selanjutnya kekerasan psikologis yakni kekerasan yang melukai psikologis seseorang dan dampaknya tidak dapat dilihat secara langsung (Kevin, *et al.* 2020).

Bentuk-bentuk kenakalan remaja adalah sebagai berikut.

1. *Bullying* ialah wujud dari perilaku kasar, bisa secara verbal, fisik, atau sosial di kehidupan nyata maupun di internet, yang mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman, ketakutan, dan tertekan, baik oleh individu maupun kelompok.
2. Merokok tergolong pada kebiasaan menghisap atau menghirup asap produk tembakau. Remaja yang mulai merokok seringkali dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Umumnya mereka tidak mempertimbangkan risiko yang akan terjadi. Merokok pada masa remaja dapat berdampak pada berbagai masalah kesehatan, termasuk sakit jantung, kanker paru-paru, dan masalah pernapasan.
3. NARKOBA yakni Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya tergolong pada zat yang menyebar ke dalam tubuh manusia yang dimasukkan melalui mulut maupun dengan cara diminum, dihirup atau disuntikkan ke dalam pikiran atau hati dan juga ke dalam emosi orang lain. Narkoba dapat menimbulkan masalah fisik dan psikis (kecanduan).
4. Pergaulan Bebas yaitu tergolong pada bentuk tindakan di mana remaja berinteraksi dengan individu atau kelompok dan melakukan penyimpangan norma yang berlaku.
5. Tawuran. Terjadinya konflik atau pertikaian yang terjadi antara dua geng atau kelompok yang bersumber dari institusi Pendidikan yang berbeda yang melibatkan siswa merupakan tindakan yang tergolong pada tawuran.

Faktor penyebab kenakalan remaja adalah sebagai berikut.

1. Faktor lingkungan: lingkaran pertemanan tempat remaja tumbuh dan berkembang dapat berdampak penting dalam berkembangnya perilaku menyimpang.
2. Pengaruh teman sebaya: pengaruh teman sebaya sangat besar. Tekanan teman sebaya untuk mematuhi norma-norma sosial tertentu, termasuk perilaku kriminal, dapat menyebabkan remaja mengikuti perilaku yang mungkin tidak akan mereka lakukan jika tidak dipengaruhi oleh teman-temannya.
3. Pengaruh media teknologi dan budaya pop: Media dan budaya populer juga mampu berpotensi dalam membawa remaja ke kecenderungan untuk berperilaku kriminal. Konten media yang menyajikan atau mendukung perilaku negatif (seperti kekerasan, seks bebas, atau penggunaan narkoba) dapat memengaruhi pandangan dan perilaku remaja. Bahaya akan teknologi yang rentan disalahgunakan oleh anak untuk mengakses konten-konten negatif. (Senadi, dan Reumi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Ayu selaku guru BK dari SMP Negeri 34 Pekanbaru, Ibu Ayu sendiri merupakan guru BK pertama di SMP ini. Diketahui terdapat beberapa kenakalan yang sering dilakukan siswa-siswi SMP Negeri 34 Pekanbaru. Seperti cabut saat di sekolah, bolos, merokok, yang dominan dilakukan siswa laki-laki. Selain itu permasalahan kenakalan yang dilakukan siswa perempuan, salah satunya membuat geng dan sindir-sindir di sosial media. Adapun sanksi yang akan diterapkan oleh sekolah antara lain seperti ponsel akan disita, jika ketahuan membawa vape akan diskors, dan tidak boleh membawa sepeda motor. Penanganan yang biasanya dilakukan oleh guru BK SMP Negeri 34 Pekanbaru diadakannya konsil antara guru BK dan siswa terkait serta membuat surat perjanjian untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Setiap orang tua dan sekolah idealnya mempunyai kontrol sosial yang dapat mengarahkan remaja ke hal yang positif di lingkungan sosialnya (Anarta et al, 2021). Akan tetapi jika telah dilakukan konsil dan membuat surat perjanjian siswa mengulangi perbuatannya kembali maka orang tua siswa akan dipanggil untuk membicarakan permasalahan anak didik dengan wali kelas, hanya saja setelah dilakukan konsil pun ada yang berubah lebih baik namun juga ada yang tidak menghiraukannya. Menurut penuturan dari guru BK SMP Negeri 34 Pekanbaru, saat dilakukan konsil siswa-siswi SMP Negeri 34 Pekanbaru menuturkan alasan mengapa mereka cabut atau malas-malasan di karenakan banyaknya anak-anak yang mengaku mempunyai masalah keluarga, maka dari itu mereka tidak merasa

nyaman di rumah dan memutuskan untuk di luar bermain atau nongkrong bersama teman yang mengharuskan mereka pulang saat subuh, akibatnya mereka datang terlambat dan harus memilih cabut dan malas. Menurut guru BK inipun kenakalan yang paling banyak di lakukan oleh siswa kelas 7.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Utama selaku wali murid kelas IX.5 dari SMP NEGERI 34 PEKANBARU, kami mendapatkan beberapa informasi kenakalan yang dilakukan oleh murid SMP NEGERI 34 PEKANBARU seperti merokok, berkelahi, ketahuan membawa *smartphone*, ketahuan mengirim video dan membully di sosial media. Kenakalan yang paling banyak dilakukan dalam akhir tahun ini yaitu merokok. Sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah bila siswa ketahuan melakukan kenakalan yaitu dengan memberikan sanksi sosial seperti membersihkan rumput dan halaman sekolah.



Gambar 2. Foto Wawancara Wali Kelas

Upaya yang diimplementasikan pihak sekolah dalam mengurus kenakalan di sekolah yaitu dengan memanggil siswa ke wali kelas, dan bila siswa mengulangi kenakalannya maka orang tua murid akan dipanggil dan dibawa ke BK sampai ke bagian kesiswaan, setiap siswa memiliki sistem point max 100 point. Dan pihak sekolah melakukan razia dan patroli tiap minggu.

Pihak sekolah juga bekerjasama dengan orangtua murid dalam mengatasi kenakalan remaja dengan setiap kelas mempunyai perwakilan dengan beberapa orangtua murid untuk menangani kenakalan remaja yang terjadi. Pada mata pelajaran olahraga, siswa juga diberi materi tentang kenakalan remaja seperti ada aturan bagi siswa yang absen selama 3 kali secara berturut akan di proses. Khusus dalam mata pelajaran olahraga apabila siswa ketahuan membawa *smartphone* akan ditahan.



Gambar 3. Foto Bersama OSIS

Dari wawancara yang dilakukan dengan ketua Osis SMP Negeri 34 Pekanbaru, diketahui bahwa Osis juga berperan membantu pihak sekolah dalam pengendalian kenakalan remaja yang terjadi disekolah, Osis sebagai wadah aspirasi membantu siswa-siswi menyampaikan permasalahan yang terjadi yang kemudian Osis akan berkoordinasi dengan melaporkan kepada kesiswaan terkait permasalahan kenakalan remaja yang terjadi tersebut. Selain itu, Osis juga membantu melakukan pengecekan dan patroli bersama pihak sekolah dalam rangka pencegahan dan upaya pengendalian di sekolah.

Berikut ini dilampirkan beberapa bukti dokumentasi dalam melakukan kegiatan di SMP Negeri 34 Pekanbaru, Desa Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.



Gambar 4. Foto Bersama Seluruh Siswa

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 34 Pekanbaru pada tanggal 2 Maret 2024 dapat dipahami bahwa kasus kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMPN 34 Pekanbaru cukup tinggi. Kenakalan yang paling sering terjadi ialah merokok, bolos sekolah, tidak membuat tugas yang diberikan, pacaran yang berlebihan, dan tawuran antar sekolah. Terkait upaya penanganan yang di lakukan pihak sekolah dalam

mengatasi hal ini antara lain ialah dengan melakukan bimbingan konseling antara guru BK dan siswa yang terlibat. Selain itu, wali kelas dan pihak kesiswaan juga berperan dalam berkomunikasi dengan wali murid untuk menangani hal tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada SMP Negeri 34 Pekanbaru, Desa Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada kami serta telah memberikan kepercayaan terhadap siswa-siswinya kepada kami, sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dengan tujuan memberikan edukasi dan informasi mengenai apa itu kenakalan remaja, bentuk-bentuk, faktor penyebabnya dan cara penanggulangan atau pencegahannya. Sehingga kedepannya anak-anak khususnya siswa-siswi SMP Negeri 34 Pekanbaru dapat terhindar dan korban kenakalan remaja dengan terwujudnya pengertian mengenai hal yang disosialisasikan.

Referensi

- Anarta, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso, M. B. (2021). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 485-498.
- Aulina, A. (2019). Potensi Pengendalian Sosial Kejahatan: Analisis Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja dan Kualitas Pelayanan Kepolisian. *Deviance Jurnal kriminologi*, 3(1), 1-23.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Glen Kevin, M. J., Pradipta, A. D., & Alit Suryawati, I. G. A. (2020). Analisis Isi Kekerasan Fisik Dan Psikologis Dalam Film Parasite Karya Bong Joon-Ho. *E-Jurnal Medium*, 1, 1–11. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/56399>
- Gultom, Maidin, (2014), *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Bandung : PT. Rafika Aditama.
- Senadi, W. A., & Reumi, T. A. (2018). Penanggulangan Delinquency (Kenakalan Anak Dan Remaja), Dampak Dan Penanganannya. *Jurnal Pengabdian Papua*, 106.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.

- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial 3 : Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari, P. (2012). Fenomena kenakalan remaja di Indonesia. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 12(1).
- Rinaldi, K & Tutrianti, R. (2023). Polemik Pengendalian Sosial, Kejahatan dan Hukuman Mati (Studi Pada Diskursus Pemberlakuan Penghukuman Mati terhadap Pengedar Narkotika di Indonesia). *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*. 5(3)
- Rinaldi, K. (2021). Upaya Meminimalisir Kenakalan Remaja Khususnya Perkelahian di Kalangan Pelajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 216–222.
- Rinaldi, K., & Andriyus, D. (2016). *MENELAAH KEBIJAKAN DINAS SOSIAL DAN PEMAKAMAN ATAS HAK-HAK ANAK DI KOTA PEKANBARU* (Vol. 2, Nomor 1).
- Rinaldi, K., & Satrio Abdillah, Syafrinaldi. (2024). Comparative Analysis Of Inmate Rehabilitation Under Jinayah Law And Criminal Law In Class Iib Aceh Singkil Detention Center. *Russian Law Journal*, 12(1).
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.
- Yuli, Y. (2020). Perilaku sosial anak remaja yang menyimpang akibat broken home. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 47-50.